



Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Performance Sebagai Moderasi

Dinna Dwi Minarni^{*1)}, Gideon Setyo Budiwitjaksono²⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹⁻²

Email : dinnadm39@gmail.com *

ABTRACT

This research analyzes how related party transactions and intellectual capital influence firm value and how a company's financial health (financial performance) moderates its relationship with related parties (related party transactions) and intangible assets (intellectual capital) in determining the overall value of the firm. A total of 105 financial companies from 2020 to 2022 were the population in this study. Through the purposive sampling method, 27 financial companies were used as research samples. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) using special SmartPLS 4 software. The results of this research reveal that transactions with related parties do not have a direct impact on firm value. On the other hand, strong intellectual capital makes a positive contribution to firm value. Meanwhile, this research found that the company's financial health (financial performance) was unable to moderate the relationship between related party transactions and intellectual capital on firm value.

Keywords: *Financial Performance, RPT, Intellectual Capital, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh transaksi pihak berelasi dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan serta bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan (*financial performance*) memoderasi antara hubungannya dengan pihak berelasi (transaksi pihak berelasi) dan aset tidak berwujud (*intellectual capital*) dalam menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebanyak 105 perusahaan keuangan pada tahun 2020 hingga 2022 menjadi populasi pada penelitian ini. Melalui metode *purposive sampling*, terdapat 27 perusahaan keuangan menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak khusus SmartPLS 4. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak berelasi tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan. Sebaliknya, *intellectual capital* yang kuat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa kesehatan keuangan (*financial performance*) perusahaan tidak memoderasi hubungan antara transaksi pihak berelasi dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Financial Performance, RPT, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak terhadap cara perusahaan menjalankan bisnisnya (Xu et al., 2020). Setiap perusahaan harus dapat kompetitif dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut guna mempertahankan bisnisnya (Rinofah et al., 2022). Menurut Andriani & Trisnaningsih (2023), perusahaan yang bertahan dan ingin terus mengembangkan bisnisnya tentu harus pula menciptakan strategi bisnis baru. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kekayaan serta kesejahteraan bagi para pemilik dan pemangku kepentingan (Ahmad et al., 2018). Perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan memiliki banyak pelanggan akan berusaha untuk meningkatkan nilai mereka bagi masyarakat dan terus mengembangkannya (Kusumandari & Sapari, 2019).

Meningkatnya kesejahteraan investor dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan harga saham yang kuat, yang menunjukkan nilai perusahaan yang kokoh dan besar. Kepercayaan investor pun semakin meningkat, sehingga memperkuat stabilitas pasar (Wulandari et al., 2020). Rasio keuangan perusahaan mencerminkan kinerjanya dan menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan (Maulidinah & Budiwitjaksono, 2021). Lebih lanjut, kinerja perusahaan dapat menjadi faktor yang menentukan tingkat kesehatan (*financial distress*) suatu perusahaan (Pitaloka & Budiwitjaksono, 2022). Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, antusiasme investor untuk membeli sahamnya juga meningkat (Hidayat, 2019).

Pasar modal merefleksikan nilai perusahaan yang terus berubah, seperti yang terlihat dari pergerakan harga saham di sektor *financials*. Pada tahun 2023, harga saham perusahaan sektor *financials* mengalami fluktuasi dan lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan peningkatannya. Pada bulan Oktober 2023, bank-bank besar yang merupakan bagian dari sektor *financials* pada Bursa Efek Indonesia, seperti PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan harga saham. Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan harga saham terbesar hingga 3,31% yakni di harga Rp5.850 dalam sepekan. Kemudian disusul oleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang harga sahamnya tercatat turun 1,90% di level Rp5.150. Sedangkan Bank Negara Indonesia (BBNI) dan Bank Central Asia (BBCA) mencatat penurunan sahamnya masing-masing sebesar 1,44% (Rp5.125) dan 1,12% (Rp8.850). Selain itu, pada bulan Desember 2023, bank digital yang ada di Bursa Efek Indonesia kini juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021, bank-bank digital dapat dianggap sebagai bank yang "*hype*" atau sensasional, sehingga biaya sahamnya melonjak sangat tinggi. PT. Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami lonjakan biaya saham yang luar biasa pada tahun 2021, yakni 348,68% atau bahkan berkali-kali lipat. Nilai sahamnya naik dari Rp3.566 menjadi Rp16.000, menjadikan Bank Jago (ARTO)

salah satu bank digital yang menonjol di masa itu. Namun, kini harganya menjadi Rp3.490, menurun drastis hingga 81,63%.

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah adanya transaksi pihak berelasi, *intellectual capital*, dan *financial performance* sebagai variabel moderasi.

Statement of Financial Accounting Standards No. 57 mendefinisikan transaksi pihak berelasi (*related party transaction*) sebagai aktivitas jual beli, pertukaran barang atau jasa, atau transfer dana antara perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki hubungan istimewa, seperti anak perusahaan, afiliasi, keluarga, atau direktur perusahaan (Anggala & Basana, 2020). Pengukuran transaksi pihak berelasi dalam penelitian ini didasarkan pada akun aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang terkait dengan pihak berelasi. Menurut Wulandari et al (2022), penyajian data transaksi pihak berelasi yang jelas dan terpercaya dalam laporan keuangan dapat meningkatkan keyakinan investor, sehingga berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan. Teori keagenan, yang menekankan pentingnya kerjasama antara pemegang saham dan manajemen, menjadi dasar bagi pandangan ini dalam mencapai pengelolaan sumber daya perusahaan yang optimal. Namun, tidak menutup kemungkinan antara kedua pihak tersebut menimbulkan masalah keagenan karena lebih mementingkan kepentingan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang termasuk pihak berelasi ini bisa saja melakukan kecurangan pada transaksi yang ada di laporan keuangan. Tindakan manipulasi pendapatan, seperti menyembunyikan kerugian atau membesar-besarkan keuntungan, dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan investor kehilangan kepercayaan, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Pangesti, 2020). Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari dkk (2022), Susanto & Daito (2023), dan Khuong dkk (2023) yang menyoroti adanya keterkaitan antara transaksi pihak berelasi dan nilai perusahaan.

Kekayaan tak berwujud perusahaan, yang dikenal sebagai *intellectual capital*, mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan pelanggan. Untuk mengukur *intellectual capital* suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan model VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefisien*) yang dikembangkan oleh Pulic. Model ini membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen utama: keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja (modal manusia), sumber daya nyata dan kekuatan finansial (modal fisik & finansial), serta proses dan infrastruktur organisasi (modal struktural). Menurut Yateno (2020), pemanfaatan optimal *intellectual capital*, dengan cara yang efektif dan efisien, dapat membantu perusahaan meraih keunggulan kompetitif di pasar dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Teori *research based* menunjukkan keselarasan dengan pernyataan ini, di mana perusahaan yang mahir dalam mengelola dan memanfaatkan aset dan kapabilitasnya akan meraih kesuksesan

yang berkelanjutan (Sugiono, 2018). Sumber daya ini dapat berupa *intellectual capital* yang berupa data aset tak berwujud. Selain itu, teori sinyal juga menyatakan bahwa *intellectual capital* yang baik dianggap sebagai salah satu sinyal positif yang merupakan faktor pendorong dari nilai perusahaan dan daya saing perusahaan (Yateno, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Sari (2020), Ni et al (2020), dan Okte & Hasanah (2023) menegaskan kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Financial performance bagaikan cerminan kesehatan bagi perusahaan (Nugraha & Trisnaningsih, 2022). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, *financial performance* perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan dan optimalisasi aset perusahaan. Studi ini menilai *financial performance* perusahaan dengan melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Untuk melakukan hal ini, mereka menggunakan rasio aktivitas seperti perputaran total aset, perputaran aset tetap, dan perputaran piutang. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan dari asetnya dan mengelola koleksinya. *Financial performance* atau kinerja keuangan tercermin dengan adanya penghematan biaya transaksi, peningkatan efisiensi operasi, dan peningkatan akses ke sumber daya perusahaan. Transaksi pihak berelasi yang dilakukan dengan biaya pasar atau harga yang disepakati berdasarkan pertimbangan bisnis yang objektif dapat dianggap wajar dan sah. Pencapaian *financial performance* yang baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara optimal dan menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingannya. Selaras dengan temuan Roselina & Kanti (2022) yang mengidentifikasi dampak positif rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dan Prihatni (2023) menyelidiki konsep serupa, bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya penelitian sebelumnya mengenai topik ini, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan memanfaatkan informasi sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengandalkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor keuangan Indonesia, khususnya yang terdaftar di BEI, untuk tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini mencakup total 105 perusahaan dalam populasinya. Teknik *purposive sampling* diterapkan, menggunakan kriteria khusus untuk menyeleksi sampel yang informatif dan kaya data untuk penelitian, diantaranya:

1. Bank dan perusahaan keuangan lainnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

2. Merilis laporan tahunan komprehensif tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berurutan dalam mata uang rupiah.
3. Memiliki data yang komprehensif mengenai transaksi pihak berelasi mengenai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban tahun 2020, 2021, dan 2022.
4. Menunjukkan profitabilitas yang konsisten selama tiga tahun terakhir (2020-2022).

Berdasarkan kriteria tersebut, 27 perusahaan sektor keuangan dari periode 2020-2022 dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis PLS (menggunakan SmartPLS 4) menilai kualitas pengukuran (*outer model*) dan hubungan variabel (*inner model*). *Outer model* memeriksa apakah indikator mewakili konsepnya secara akurat, sedangkan *inner model* menguji kekuatan hubungan tersebut. Uji statistik (t-statistik & nilai p) membantu menentukan apakah hipotesis penelitian benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

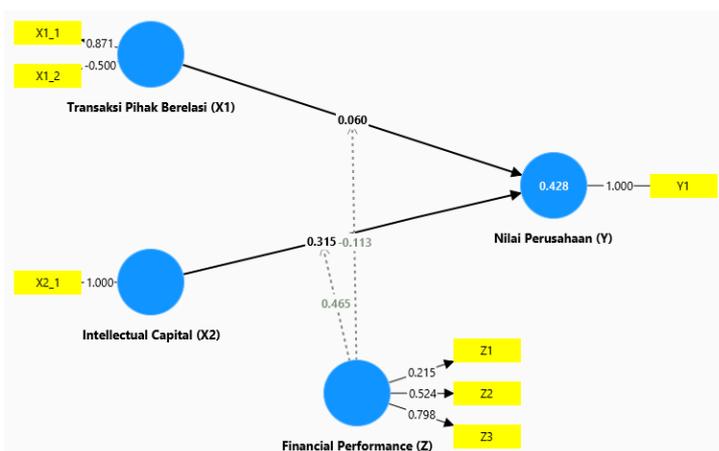
Pengujian *Outer Model*

Analisis *outer model* mengevaluasi apakah alat ukur dan prediktor memiliki konvergensi validitas yang menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan variabel latennya. Analisis *outer model* terdiri dari beberapa tahap, yakni:

a. *Convergent Validity (Validitas Diskriminan)*

Indikator validitas ditentukan oleh *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya. Dalam penelitian ini validitas suatu prediktor dinilai dari nilai *loading factor* yang seharusnya melebihi 0,7. Berdasarkan perhitungan algoritma PLS, diperoleh hasil yang tersaji dalam Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Perhitungan PLS Tahap Satu

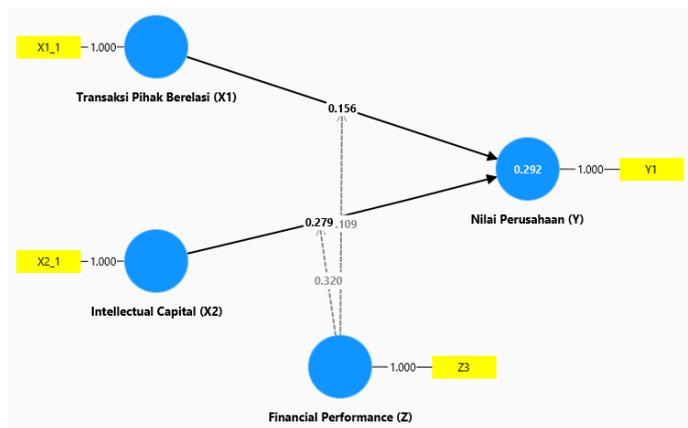


Sumber: SmartPLS 4 (2024)

Gambar 1 menunjukkan hasil pengujian *outer loading* tahap satu. Indikator yang ditandai dengan angka berwarna merah menunjukkan nilai *loading factor* yang berada di bawah ambang batas minimum 0,7, sehingga perlu

dipertimbangkan kembali validitasnya. Maka dari itu, nilai *loading factor* yang masih dibawah 0,7 harus dihapuskan. Berikut ini hasil pengujian *outer loading* tahap dua setelah nilai yang tidak sesuai dihapus.

Gambar 2. Hasil Perhitungan PLS Tahap Dua



Sumber: SmartPLS 4 (2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian *outer loading* tahap dua telah memenuhi batas ukur minimal dan dapat dianggap valid.

b. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Pada penelitian ini, validitas diskriminan dinilai melalui *cross loading*, dimana suatu prediktor dianggap valid jika nilainya melebihi 0,7. Temuan penilaian validitas diskriminan digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

	<i>Financial Performance</i> (Z)	<i>Intellectual Capital</i> (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Transaksi Pihak Berelasi (X1)
X1_1	0.686	0.060	0.016	1.000
X2_1	0.045	1.000	0.367	0.060
Y1	0.155	0.367	1.000	0.016
Z3	1.000	0.045	0.155	0.686

Sumber: SmartPLS 4, diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria dengan nilai minimal *cross loading* 0,7. Selain itu, terdapat metode lain untuk menilai validitas diskriminan yaitu menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dengan

indikator nilai akar AVE, di mana setiap variabel laten harus bernilai lebih tinggi daripada variabel lain, seperti yang digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan (AVE)

	<i>Financial Performance</i> (Z)	<i>Intellectual Capital</i> (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Transaksi Pihak Berelasi (X1)
<i>Financial Performance</i> (Z)	1.000			
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	0.045	1.000		
Nilai Perusahaan (Y)	0.155	0.367	1.000	
Transaksi Pihak Berelasi (X1)	0.686	0.060	0.016	1.000

Sumber: SmartPLS 4, diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari dua metode pengujian validitas diskriminan yang telah dilaksanakan, seluruh data tersebut dianggap valid.

c. Reliability (Reliabilitas)

Ketergantungan prediktor dalam penelitian ini dievaluasi dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* atau Reliabilitas Komposit, dimana nilai minimum 0,7 menunjukkan reliabilitas yang memuaskan. Hasil pengujian reliabilitas digambarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Komposit
<i>Financial Performance</i> (Z)	1.000	1.000
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	1.000	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000
Transaksi Pihak Berelasi (X1)	1.000	1.000

Sumber: SmartPLS 4, diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan reliabilitas yang kuat untuk pengukuran dalam penelitian ini. Hal ini karena *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit berada di atas tolok ukur yang diterima secara umum yaitu 0,7.

Pengujian Inner Model

Penelitian ini menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *R-Square* dalam uji *inner model*. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Inner Model* (*R-Square*)

	<i>R-Square</i>
Nilai Perusahaan (Y)	0.292

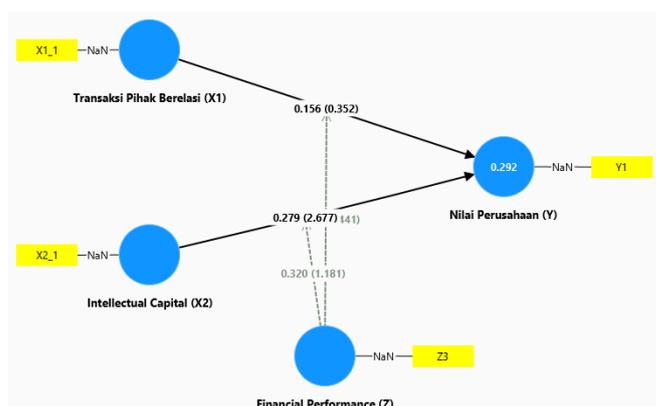
Sumber: SmartPLS 4, diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan 29,2% variasi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, mempengaruhi sisa 70,8%.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *t*-statistik dan *p-values* untuk menilai hipotesis. Tidak seperti pengujian pada umumnya yang mana statistik *t* yang tinggi dan nilai *p* yang rendah menunjukkan penolakan, penolakan di sini terjadi ketika statistik *t* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p* lebih rendah dari 0,05. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari *bootstrapping*, dan hasil seluruh hipotesis disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Estimasi *Bootstrapping* SmartPLS 4



Sumber: SmartPLS 4 (2024)

Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model yang telah melalui proses *bootstrapping* memiliki kategori yang baik. Hasil "NaN" pada gambar 4 mengindikasikan bahwa konstruk memiliki indikator tunggal sehingga nilai tersebut tidak didefinisikan (adanya perbaruan pada SmartPLS 4). Statistik ini

digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten independen dan dependen dalam model. Hipotesis terdukung jika t-statistik melebihi 1,96 atau nilai p turun di bawah 0,05. Untuk gambaran rinci mengenai hasil uji hipotesis, lihat Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficient*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Transaksi Pihak Berelasi (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.156	0.039	0.444	0.352	0.725
<i>Intellectual Capital</i> (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.279	0.318	0.104	2.677	0.007
Transaksi Pihak Berelasi* <i>Financial Performance</i> -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.109	-0.042	0.247	0.441	0.659
<i>Intellectual Capital</i> * <i>Financial Performance</i> -> Nilai Perusahaan (Y)	0.320	0.349	0.271	1.181	0.238

Sumber: SmartPLS 4, diolah (2024)

PEMBAHASAN

Studi ini tidak menemukan dampak signifikan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari rendahnya koefisien jalur (0,156) dan t-statistik (0,352) yang berada di bawah ambang batas signifikansi sebesar 1,96. Nilai p (0,725) semakin menegaskan kurangnya koneksi ini. Meskipun transaksi pihak berelasi dapat disalahgunakan untuk keuntungan pribadi, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ashrafi et al (2020), Abigail & Dharmastuti (2022), dan Ismail dkk (2022) yang menyatakan bahwa transaksi tersebut tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh koefisien jalur (0,279) dan t-

statistik yang signifikan secara statistik (2,677) melebihi ambang batas sebesar 1,96. Nilai p yang sangat rendah (0,007) semakin memperkuat bukti ini. Modal intelektual yang kuat memberdayakan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan. Selain itu, hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga berpotensi menarik lebih banyak investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari (2020), Ni et al (2020), dan Okte & Hasanah (2023) yang menyoroti hubungan positif antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Studi ini menyelidiki apakah kinerja keuangan memoderasi dampak transaksi pihak berelasi (RPT) terhadap nilai perusahaan. Namun hasil (koefisien jalur: 0,109, t-statistik: 0,441) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berperan signifikan (t-statistik di bawah 1,96, p-value 0,659). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat tidak serta merta mempengaruhi persepsi investor terhadap dampak RPT terhadap nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada kesehatan keuangan perusahaan terlepas dari RPT, sementara dalam beberapa kasus, RPT itu sendiri mungkin tidak menghalangi minat investor bahkan dengan kinerja keuangan rata-rata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani & Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara RPT dan nilai perusahaan.

Penelitian ini menguji kinerja keuangan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Namun, hasil (koefisien jalur: 0,320, t-statistik: 1,181) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mempengaruhi hubungan ini secara signifikan (t-statistik di bawah 1,96, p-value 0,238). Hal ini menyiratkan bahwa kinerja keuangan yang kuat tidak serta merta mengubah cara investor memandang dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Investor mungkin memprioritaskan kesehatan keuangan perusahaan terlepas dari modal intelektualnya, sementara perusahaan dengan manajemen modal intelektual yang kuat mungkin masih menarik investor bahkan dengan kinerja keuangan rata-rata. Temuan ini sejalan dengan Afief et al (2020) yang menunjukkan kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari penelitian-penelitian tersebut, ditemukan persamaan dan kontras dengan penelitian ini. Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pemanfaatan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan, yaitu menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda, yakni perusahaan *financials* di BEI periode tahun 2020-2022. Selain itu, beberapa variabel independen ikut serta digabungkan dalam penelitian ini, yaitu transaksi pihak berelasi dan *intellectual capital*, serta menggunakan variabel moderasi yaitu *financial performance*. Penelitian ini menggunakan metode PLS dengan software SmartPLS 4, tidak sama

dengan beberapa penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan memoderasi hubungan antara transaksi pihak terkait (RPT) dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sementara modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, RPT tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Menariknya, kinerja keuangan tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara RPT dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan dan memperluas ruang lingkup penelitian di bidang ini, ada beberapa saran untuk penelitian di masa depan yang dapat dipertimbangkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian yang dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya pengungkapan sukarela manajemen, *carbon emission disclosure*, *assurance quality*, *cost stickiness*, dan lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat diperkuat dengan mempertimbangkan periode penelitian yang lebih lama dan memperbarui data dengan informasi terkini, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan relevan dengan kondisi saat ini. Sementara itu, perusahaan *financials* diharapkan agar selalu memperhatikan dan mengelola dengan baik unsur-unsur terpenting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena hal tersebut nantinya juga akan berdampak pada naik turunnya harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, A., & Dharmastuti, C. (2022). The impact of related party transactions on firm value in Indonesia: moderating role of good corporate governance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135208>
- Afief, M. R. I., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi*.
- Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim. (2018). *Capital Ownership Structure And Decision On Financial Market Reaction*. October.
- Andriani, I., & Trisnarningsih, S. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 5(2), 75–87.
- Anggala, A., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>

- Ashrafi, M., Abbasi, E., Hosseini, S. A., & Etemadi, M. P. (2020). The Effect Of Related Parties Transactions On The Firm Value: Moderating Role Of Audit Committee. *Iranian Journal of Finance*, 3(2), 25–43. <https://doi.org/10.22034/ijf.2020.208945.1089>
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan , return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia Effect of company size , return on equity and leverage on firm value in manufacturing companies in indonesia. 21(1), 67–75.
- Ismail, T. H., El-Deeb, M., & Halim, Y. T. (2022). Do related party transactions affect the relationship between political connections and firm value? Evidence from Egypt. *Future Business Journal*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00123-x>
- Khuong, N. V., Trung Kien, T., Bang, L. O. T., Anh, D. H. T., Danh, V. C., Hung, P. X., & Ngan, N. A. (2023). Related party transactions and firm value in an emerging market: Does corporate social responsibility matter? *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2186036>
- Kusumandari, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.
- Kusumawardhani, N., & Haryanto, Y. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi.
- Maulidina, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 233–244. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1833>
- Ni, Y., Cheng, Y. R., & Huang, P. (2020). Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- Nugraha, R. M. A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 855. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.469>
- Okte, M. R. M., & Hasanah, A. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pariwisata dan Rekreasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(2), 62–77. <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33>
- Pangesti, N. G. (2020). Transaksi Pihak Berelasi Dan Nilai Perusahaan: Kepemilikan Terdistribusi Sebagai Variabel Moderasi.
- Pitaloka, G. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi, 6(2), 684–696.

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2100>

Prihatni, R. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(2), 401–421.

Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonom.* 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>

Roselina, S., & Kanti, A. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Related Party Transaction Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 267–280. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1706>

Sari, V. M. (2020). *Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan* 1(4), 114–124. https://eprints.umm.ac.id/61242/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/61242/43/PE_NDAHULUAN.pdf

Sugiono, A. (2018). *Resource Based View In The Strategic Management Model Framework*. 3(3), 195–205.

Susanto, A., & Daito, A. (2023). The Effect of Company's Life Cycle, and Related Party Transactions on Profits Quality and Their Impact on Firm Value. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(9), 1573–1581. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i9.904>

Wulandari, E., Rinofah, R., & Mujino. (2020). *Pengaruh Intangible Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 7(1), 35–45.

Wulandari, T. R., Setiawan, D., & Widagdo, A. K. (2022). Related Party Transactions and Firm Value in Indonesia: Opportunistic vs. Efficient Transactions. *Risks*, 10(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/risks10110210>

Xu, J., Abdelkafi, N., & Pero, M. (2020). *On the Impact of Blockchain Technology on Business Models and Supply Chain Management On the Impact of Blockchain Technology on Business Models and Supply Chain Management*. September.

Yateno, Y. (2020). Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 69–87. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.455>